Pengembangan Kompetensi Guru Pai Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Mendorong Moderasi Beragama Di Era Digital

Tika Hestiarini Utami, Heni Listiana, Faridatul Jannah, Khoirina Badriyah

Intitut Agama Islam Negri Madura, Indonesia

Email: tikahestiarini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis teknologi guna mendorong moderasi beragama di era digital. Kompetensi guru yang mumpuni sangat diperlukan mengingat perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar pada metode pembelajaran termasuk PAI untuk bisa sesuai dengan tuntutan zaman. Metode penelitian ini adalah *library research* dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar lebih mudah untuk dipahami. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan menjadi sarana untuk menanamkan nilai moderasi beragama sejak dini. Adapun urgensi dikembangkannya kompetensi guru PAI adalah untuk dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian peran teknologi sendiri untuk memperkuat moderasi beragama dalam pembelajaran PAI adalah sebagai sarana penyampaian materi, sebagai sarana menyuarakan moderasi beragama, dan mengembangkan sikap toleransi dan moderat.

Kata Kunci: Kompetensi Guru PAI, Teknologi, Moderasi Beragama

ABSTRACT

This research discusses developing the competency of Islamic Religious Education (PAI) teachers in technology-based learning to encourage religious moderation in digital era. The competence of qualified teachers is very necessary considering that technological development have brought major changes to learning methods including PAI to be able to meets the demands of the times. This research methods is library research where researchers collect data from various existing literature and then analyze and describe it to make it easier to understand. The results of this research reveal that education is a means of instilling thhe value of religious moderation from early age. The urgency for developing PAI's teacher competency is to be able to provide affective and efficient learning. Then the role technology it self in strengthening religious moderation in PAI learning is as a means of delivering material, as a means of voicing religious moderation, and developing attitudes of tolerance and moderation.

Keywords: *PAI's Teacher Competencies, Technology, Religious Moderation*

A. Pendahuluan

Perkembangan di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Saat ini, teknologi sudah menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang

memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa serta nilai-nilai agama tentunya perlu untuk mengikuti perkembangan ini. Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi yang efektif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.¹ Moderasi beragama menjadi semakin penting dalam menjaga keseimbangan sikap keagamaan siswa di tengah masyarakat yang beragam dengan akses informasi yang semakin luas melalui internet.

Agar teknologi dapat digunakan secara optimal, kompetensi guru PAI perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Guru PAI harus memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai platform digital terutama yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti *e-learning*, media sosial, dan aplikasi pembelajaran efektif dan interaktif.² Aplikasi ini nantinya dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga memuat nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan sikap inklusif. Dengan kompetensi ini, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan mendukung pembentukan sikap moderat dalam beragama pada diri siswa.

Namun, masih banyak guru PAI yang masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran khususnya guru generasi X. hambatan seperti keterbatasan kemampuan digital, minimnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran yang menghambat proses ini. Apalagi di Indonesia setiap pergantian menteri pendidikan, kurikulum juga ikut berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengembangan yang terencana dan berkelanjutan agar guru PAI mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Pengembangan ini juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pemahaman agama secara mendalam dan kontekstual di era digital.

Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mun'im Amaly, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, dan Qiqi Yuliati Zaqiah yang berjudul "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi".³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus mengubah

¹ Ajat Hidayat dan Rini Rahman, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang," *Islamika* 4, no.2 (April, 2022): 184. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>.

² Sukana, "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang tahun 2024," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no.1 (April, 2024): 3963. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13000>.

³ Abdul Mun'im Amaly, dkk, "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Al-Thariqah* 6, no.1 (Juni, 2021): 88. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).

pola ajar yang tradisional menjadi pola ajar modern yang memanfaatkan teknologi dengan memahami konten materi, menyesuaikan dengan ruang lingkup strategi pembelajaran, dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan agar dapat memanfaatkan teknologi yang ada.

Dengan meningkatkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi, mereka diharapkan dapat lebih efektif dalam menanamkan moderasi beragama kepada siswa. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kokoh, namun juga toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) dimana peneliti mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, laporan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, artikel, catatan, serta beragam jurnal yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴ Jadi penelitian ini akan menganalisis dan menjelaskan data yang terkumpul agar lebih mudah dimengerti dan proses analisis dilakukan dengan cermat serta referensi yang memadai.

B. Pembahasan

1. Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan

Di dalam al-Qur'an, konsep moderasi dikenal dengan istilah dalam bahasa Arab yaitu *Al-Wasathiyah*. Istilah ini memiliki berbagai makna, diantaranya adalah keadilan atau keseimbangan (*al-'adl*), keutamaan atau pahala (*al-fal*), lebih baik (*al-khairiyah*), dan tengah (*al-bainiyah*).⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstriman. Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak pula kekurangan). Sehingga jika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, maka moderasi beragama mengacu pada sikap yang menekankan penghindaran dari kekerasan atau ekstremisme dalam pelaksanaan ajaran agama.⁶

⁴ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1(2020): 44. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

⁵ Yeni Huriani, Emi Haryanti, dan Mochammad Ziaulhaq, *Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan: Konsep dan Implementasi* (Bandung: P{rodi S2 Studi Agama-Agama, 2021), 70.

⁶ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman," *Rusydiah* 1, no. 2 (Desember, 2020): 144. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>.

Dalam pendidikan Hamka, moderasi beragama berarti pentingnya menjaga keseimbangan hidup bagi seorang Muslim. Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an prinsip "*rahmatan lil'alam*" yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk membawa kedamaian dan kesejukan bagi hubungan antar agama. Hamka memaknai moderasi beragama sebagai semangat untuk saling bahu-membahu antar tetangga, menghargai satu sama lain dengan memberikan kebebasan bagi setiap orang dalam menjalankan ibadahnya tanpa saling mencela atau merendahkan. Hal ini diharapkan dapat mencegah munculnya konflik antar umat beragama.⁷

Sebagai bangsa yang memiliki keragaman agama, ras, dan budaya, Indonesia perlu menegaskan nilai-nilai moderasi beragama. Penanaman nilai moderasi ini penting dilakukan sejak dini mengingat hal tersebut akan terus dibawa dan menempel pada diri setiap individu hingga dewasa dan akhirnya bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, nilai moderasi beragama dapat diajarkan di sekolah dalam pembelajaran PAI seperti pentingnya toleransi, kerukunan antar umat beragama, kepedulian terhadap orang lain, cinta akan kedamaian, kesantunan, dan sikap proaktif untuk menjadi bagian dalam upaya menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungan sosial.⁸ Karena sejatinya moderasi agama ada adalah untuk menjadi penengah antara pandangan ekstrem dalam beragama. Dan pendidikan moderasi dalam pembelajaran menekankan pada pemahaman mendalam terhadap inti ajaran agama serta kemampuan untuk menyesuaikan teks-teks agama dengan konteks yang relevan di masa kini.

Guru PAI perlu untuk memahami konsep moderasi dalam Islam secara mendalam yang meliputi bidang akidah akhlak, fikih, tafsir, serta pemikiran dan dakwah. Hal ini karena guru PAI memegang peranan penting untuk dapat menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.⁹ Mengingat kata pepatah "Guru itu digugu dan ditiru", ini artinya gurulah yang menjadi teladan utama di setiap sikap, tindakan, dan ucapannya bagi siswa. Sehingga guru PAI bertanggung jawab untuk membina kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat moderasi di

⁷ Sulaiman W, "Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka," *Edukatif* 4, no. 2 (2022): 2712.

⁸ Nuraisyah dan Acep Rahmat, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 65-66.

⁹ Muaz dan Ruswandi, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *JIIIP* 5, no.8 (Agustus, 2022): 3201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

sekolah. Salah satunya adalah dalam pembentukan karakter siswa untuk berpikir moderat, santun, dan memiliki akhlak mulia.

2. Urgensi Pengembangan Kompetensi Guru PAI berbasis Teknologi di Era Digital

Untuk menghadapi perkembangan zaman, guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Seperti yang diketahui, kompetensi guru PAI jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya secara filosofis, bisa dikatakan bahwa selalu ada perbedaan antara apa yang ideal dan apa yang diinginkan. Hal ini juga berlaku dalam konteks guru PAI. Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan dapat diarahkan untuk memperkuat serta meningkatkan kemampuan guru, terutama dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.¹⁰

Kompetensi pedagogik menjadi penting dikembangkan karena kompetensi ini pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan tindak lanjut dari hasil pembelajaran.¹¹ Dalam era digital seperti sekarang, guru dituntut untuk bisa menyampaikan pembelajaran berbasis teknologi. Itulah mengapa penting untuk dilakukan pendidikan dan latihan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena mutu pendidikan tidak akan mengalami kemajuan bila tidak diiringi dengan pendidikan dan pelatihan guru. Hasil pendidikan dan pelatihan itu nantinya pasti akan berpengaruh terhadap pelayanan pembelajaran PAI di kelas. Karena jika gurunya dapat menggunakan teknologi dengan baik, maka guru dapat menampilkan pembelajaran yang bervariasi dan membuat siswa senang serta lebih mudah memahami pembelajaran.

Kemudian ada kompetensi profesional. Kompetensi ini penting untuk dikembangkan mengingat kompetensi profesional seorang guru mencakup keterampilan dan wewenang yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas mengajar, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹² Pengembangan kompetensi profesional guru itu dapat mempermudah kegiatan

¹⁰ Syaiful Amin dan Ali Nurhadi, "Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti," *Islamic Management* 3, no.2 (Juli, 2020): 96. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.871>.

¹¹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

¹² Suharmadi, *Guru Dalam Kompetensi Profesional: Hakekat Mengajar adalah Usaha Guru Menciptakan dan Mendesain Proses Belajar Pada Siswa* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 63.

pembelajaran. Pengembangan kompetensi guru ini bisa menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹³ Apabila guru menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, maka siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel dan praktis. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga bisa mengalami kenaikan karena guru merancang pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar siswa masa kini yaitu melalui video, animasi, kuis interaktif, dan lain sebagainya.

3. Peran Teknologi untuk Memperkuat Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi di era digital tidak hanya digunakan oleh masyarakat Indonesia saja, melainkan terjadi di banyak negara berkembang. Hampir semua sarana prasarana saat ini mulai beralih ke digital. Apalagi dalam pembelajaran PAI, teknologi dapat berperan sebagai media penyampaian materi yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama.¹⁴ Pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui *e-learning* seperti aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* yang digunakan sebagai sarana pertemuan secara daring (dalam jaringan) untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian ada aplikasi *Kahoot* dan *Quiziz* yang dapat digunakan sebagai platform pembuat kuis secara online yang dapat diakses oleh siswa melalui kode khusus. Kuis tersebut bisa memuat materi PAI yang berhubungan dengan moderasi beragama.

Selain aplikasi pembelajaran, teknologi memiliki peran untuk menyuarakan moderasi beragama melalui konten PAI seperti video ceramah, *podcast*, artikel, dan lain sebagainya.¹⁵ Guru PAI dapat memanfaatkan media sosial untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang Islam yang *rahmatan lil-‘alamin*. Guru juga dapat menyelipkan video ceramah atau pengajaran tentang moderasi beragama melalui *instagram*, *youtube*, *facebook*, ataupun *tiktok* sebagai media pembelajaran menarik yang dapat diakses oleh siswa diluar jam sekolah dimanapun dan kapanpun. Siswa yang menonton konten moderasi beragama secara berkesinambungan tersebut akan tertanam dalam dirinya tentang pentingnya

¹³ Badrul Mudarris, "Profesionalisme Guru di Era Digital; Upaya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *ALSYS* 2, no. 6 (November, 2022): 712. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>.

¹⁴ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE* 2, no. 6 (April, 2022): 659. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.356>.

¹⁵ Anatansyah Ayomi Anandari, *Bijak Beragama di Dunia Maya* (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 89.

moderasi beragama. Sehingga peran teknologi disini adalah sebagai sarana untuk mengembangkan sikap toleransi dan moderat.

Dan bagi guru PAI, Kementerian agama sendiri sudah memberikan fasilitas bagi guru PAI di seluruh Indonesia untuk dapat meningkatkan kompetensinya melalui platform digital “Pintar Kemenag” yang dapat diakses melalui laman <https://pintar.kemenag.go.id> atau aplikasi Pintar Kemenag yang dapat diunduh di website tersebut dan dapat di akses melalui *smartphone*. Aplikasi Pintar Kemenag Aintar (Pusat Informasi dan Pembelajaran) merupakan platform pembelajaran daring yang dirancang untuk menjadi tempat belajar bersama dan terbuka bagi seluruh ASN dan Non ASN Kementerian Agama di Indonesia.¹⁶ Aplikasi ini memberikan berbagai macam pelatihan agar guru dapat mengembangkan kompetensinya dengan fokus utama pada penerapan prinsip moderasi beragama. Aplikasi ini menyediakan berbagai macam modul, artikel, video pelatihan, dan lain sebagainya yang bertujuan membantu guru memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi di lingkungan pendidikan mencakup materi toleransi, kerukunan antar umat beragama, serta cara menghadirkan pembelajaran agama yang inklusif dan damai.

Selain itu, teknologi juga memberikan ruang kolaborasi yang lebih luas antara guru, siswa, dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui berbagai platform digital, guru PAI dapat membangun komunitas pembelajaran interaktif yang melibatkan semua pihak. Misalnya, menggunakan grup WhatsApp atau Telegram untuk berdiskusi tentang tema-tema moderasi beragama, membagikan infografis atau video edukatif, dan memberikan tugas interaktif yang dapat didiskusikan secara bersama-sama. Orang tua juga dapat dilibatkan dengan memberikan panduan sederhana tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran moderasi beragama di rumah, seperti berdiskusi tentang materi yang telah diberikan atau menonton video pembelajaran bersama. Dengan kolaborasi semacam ini, teknologi tidak hanya menjadi alat penyampaian materi, tetapi juga menjadi penghubung antara sekolah, rumah, dan komunitas dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Langkah ini sejalan dengan semangat pendidikan berbasis nilai yang tidak hanya mencerdaskan

¹⁶ Pransiska Adela Susilowati dan Tata Sutabri, “Analisis ITSM pada Layanan Pelatihan pada Aplikasi Pintar Kemenag by Kementerian Agama dengan Menggunakan Metode ITIL,” *Jurnal Komunikasi* 2, no. 6 (Juni, 2024): 484.

siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang toleran dan menghargai keberagaman.

C. Kesimpulan

Konsep moderasi dalam pendidikan ada untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Sehingga tercipta pemahaman agama yang terbuka dan harmonis. Dan guru PAI berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing siswa agar dapat memahami ajaran agama secara seimbang dan moderat. Adapun urgensi pengembangan kompetensi guru PAI berbasis teknologi menjadi hal yang sangat penting. Khususnya pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi guru yang memadai dan memahami teknologi dengan baik akan dapat menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Teknologi memiliki peran penting dalam memperkuat ajaran moderasi beragama dalam pembelajaran PAI diantaranya sebagai media penyampaian materi PAI berbasis moderasi beragama, sebagai sarana menyuarkan moderasi beragama, mengembangkan sikap toleransi dan moderat, dan memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya berbasis moderasi beragama melalui platform digital Pintar Kemenag. Penelitian ini hanya menjabarkan pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi dalam pembahasan yang umum sehingga masih ada kesempatan bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai sebuah teknologi atau aplikasi secara mendalam yang terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru PAI.

Referensi

- Hidayat, Ajat. Rini Rahman. "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang," *Islamika* 4, no.2 (April, 2022): 184. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>.
- Sukana. "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang tahun 2024," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no.1 (April, 2024): 3963. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13000>.
- Amaly, Abdul Mun'im. dkk. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Al-Thariqah* 6, no.1 (Juni, 2021): 88. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).
- Sari, Milya. Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (*Linrary Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1(2020): 44. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Huriani, Yeni. Emi Haryanti. Mochammad Ziaulhaq, *Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan: Konsepsi dan Implementasi*. Bandung: P{rodi S2 Studi Agama-Agama, 2021.

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman," *Rusydiah* 1, no. 2 (Desember, 2020): 144. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2i.174>.
- W, Sulaiman. "Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka," *Edukatif* 4, no. 2 (2022): 2712.
- Nuraisyah. Acep Rahmat. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 65-66.
- Muaz. Ruswandi. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *JHIP* 5, no.8 (Agustus, 2022): 3201. <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i8.820>.
- Amin, Syaihol. Ali Nurhadi. "Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti," *Islamic Management* 3, no.2 (Juli, 2020): 96. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.871>.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suharmadi. *Guru Dalam Kompetensi Profesional: Hakekat Mengajar adalah Usaha Guru Menciptakan dan Mendesain Proses Belajar Pada Siswa*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Mudarris, Badrul. "Profesionalisme Guru di Era Digital; Upaya dalam Meningkatkan utu Lembaga Pendidikan," *ALSYS* 2, no. 6 (November, 2022): 712. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>.
- Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE* 2, no. 6 (April, 2022): 659. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.356>.
- Anandari, Anatansyah Ayomi. *Bijak Beragama di Dunia Maya*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Susilowati, Pransiska Adela. Tata Sutabri. "Analisis ITSM pada Layanan Pelatihan pada Aplikasi Pintar Kemenag by Kementerian Agama dengan Menggunakan Metode ITIL," *Jurnal Komunikasi* 2, no. 6 (Juni, 2024): 484.